

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI BAGI SISWA SMP NEGERI 7 DENPASAR

I Gusti Ayu Padmayanti
SMP Negeri 7 Denpasar
Email : igapadmayanti@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya masalah-masalah yang dihadapi manusia dewasa ini merupakan ciri merosotnya suatu peradaban manusia. Fenomena-fenomena yang dapat kita lihat di masyarakat adalah adanya perkelahian dikalangan pelajar dari tingkat rendah yaitu sekolah dasar hingga tingkat tinggi di perguruan tinggi, pergaulan bebas, banyaknya kasus pembunuhan yang dipicu masalah-masalah kecil, perjudian, mabuk-mabukan, dan berbagai masalah lainnya telah menjadi masalah yang sangat sulit diselesaikan di seluruh dunia. Melihat banyak permasalahan yang ada di masyarakat, maka implementasi ajaran agama yang menekankan nilai-nilai spiritual dipandang esensial sebagai landasan etika dalam interaksi di lingkungan keluarga, masyarakat, serta dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama menjadi sangat penting ketika rutuhnya sistem nilai termasuk nilai etika dan budi pekerti sebagai akibat kemajuan jaman saat ini. Dalam usaha penanaman nilai-nilai budi pekerti siswa, guru agama Hindu dapat melakukan penerapan ajaran Tri Hita Karana serta Tri Kaya Parisudha.

Kata kunci : pendidikan, agama hindu, dan budi pekerti

ABSTRACT

The numerous problems faced by humanity today signify the decline of civilization. Various societal phenomena, such as student brawls ranging from elementary school to higher education institutions, promiscuity, an increasing number of murder cases triggered by minor conflicts, gambling, alcohol abuse, and other social issues, have become complex challenges worldwide. Given the widespread issues in society, the implementation of religious teachings that emphasize spiritual values is deemed essential as an ethical foundation for interactions within families, communities, and the broader national context. Religious education plays a crucial role, particularly in response to the collapse of value systems, including ethical and moral values, as a consequence of contemporary advancements. In fostering moral values among students, Hindu religious educators can implement the teachings of Tri Hita Karana and Tri Kaya Parisudha as guiding principles.

Keywords: education, Hindu religion, moral values.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi dan informasi saat ini memiliki potensi untuk memberi dampak yang baik maupun buruk pada kehidupan seseorang. Hal itu akan mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dengan seseorang bahkan yang jaraknya sangat jauh sekalipun. Selain itu, kemajuan teknologi saat ini juga membawa dampak yang negatif seperti adanya pergeseran nilai-nilai khususnya nilai-nilai keagamaan yang saat ini banyak mengalami kemunduran.

Banyaknya masalah-masalah yang dihadapi manusia dewasa ini merupakan ciri merosotnya suatu peradaban manusia. Kenyataan ini dibenarkan di dalam berbagai kitab suci yang otoritas (seperti *Weda*) yang menyebutkan bahwa zaman saat ini disebut sebagai *Kali Yuga* atau zaman kemerosotan. Untuk mengetahui kebenaran bahwa zaman sekarang ini merupakan zaman *Kali Yuga*, maka dilaksanakanlah penelaahan pada berbagai kitab suci, literatur dan sumber-sumber lainnya yang telah diakui sebagai otoritas oleh banyak ahli. Fenomena-fenomena yang dapat kita lihat di masyarakat adalah adanya perkelahian

dikalangan pelajar mulai dari sekolah dasar (SD) hingga tingkat universitas, pergaulan bebas, banyaknya kasus pembunuhan yang dipicu masalah-masalah kecil, perjudian, mabuk-mabukan, dan berbagai masalah lainnya telah menjadi masalah yang sangat sulit diselesaikan di seluruh dunia. Melihat banyak permasalahan yang ada di masyarakat, maka implementasi ajaran agama yang menekankan nilai-nilai spiritual dipandang esensial sebagai landasan etika dalam interaksi di lingkungan keluarga, masyarakat, serta dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan ajaran agama dapat menuntun setiap umat dan khususnya umat Hindu untuk hidup bahagia, sejahtera dan damai, jauh dari permusuhan, bertindak berdasarkan *dharma*, dan menjauhkan diri dari perilaku negatif yang menghancurkan.

Pendidikan menjadi faktor determinan dalam menentukan berkembangnya individu serta masyarakat. Indikator kemajuan suatu masyarakat dapat diketahui dari perkembangan pendidikan masyarakatnya. Pendidikan agama menjadi sangat penting ketika rutuhnya sistem nilai termasuk nilai etika dan budi pekerti sebagai akibat kemajuan jaman saat ini. Pendidikan agama di sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dalam mengisi kekurangannya. Berdasar pada penjelasan di atas, sehingga kajian ini mencoba menggugah pembaca bagaimana peranan pendidikan agama Hindu di lingkungan dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti terhadap peserta didik di SMP Negeri 7 Denpasar. Pemikiran ini didasarkan suatu asumsi bahwa pentingnya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa sehingga nantinya generasi muda sebagai penerus bangsa dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang terdapat didalam masyarakat serta peduli akan sesama dan lingkungannya, sehingga nantinya dapat tercipta hubungan yang harmonis antara lingkungan dan manusia yang hidup didalamnya. Pendidikan Agama Hindu memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk sikap mental siswa yang kuat sehingga kesejahteraan lahir maupun batin dapat terwujud serta akan terbentuk pribadi umat Hindu yang budi pekerti luhur, memiliki sikap mulia dan senantiasa taat kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

PEMBAHASAN

A. Peranan Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 7 Denpasar

Pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Bab I Pasal I, UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, merupakan upaya yang dilakukan secara sadar serta terencana bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif agar siswa bisa mengembangkan potensi diri secara optimal, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, moral, dan keterampilan yang relevan untuk diri pribadinya, masyarakat, bangsa serta negara (Hasbullah, 2008:304-305).

Berpijak dari uraian di atas, tujuan pendidikan adalah mendewasakan manusia secara lahir dan batin juga pengembangan berbagai potensi yang dimiliki pada diri pribadinya untuk mensejahterakan kehidupannya baik lahir dan batin. Pendidikan bagi peserta didik memiliki peran yang sangat menentukan dalam membentuk masa depannya. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi muda yang cerdas, memiliki budi pekerti yang luhur, dan mampu bersaing di dunia kerja, sehingga mereka dapat menjadikan pribadinya yang tangguh serta sukses dalam kehidupannya. Pendidikan agama menjadi sangat penting ketika rutuhnya sistem nilai termasuk nilai etika dan budi pekerti sebagai akibat kemajuan jaman saat ini. Pendidikan agama di sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dalam mengisi kekurangannya.

Hakikat Mata Pelajaran Agama Hindu merupakan ilmu yang mengkaji tentang ajaran-ajaran bagaimana bertingkah laku yang baik yang nantinya dapat berguna bagi siswa dalam bertingkah laku dengan lingkungannya. Melalui Pelajaran Agama Hindu diharapkan dapat membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang baik. Untuk menyiapkan diri dengan era globalisasi yang dalam kenyatannya penuh dengan perubahan, peserta didik membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi. Oleh karenanya, pendidikan Agama Hindu dipersiapkan untuk memajukan pemahaman, pengetahuan, serta kemampuan menganalisis dari peserta didik terhadap kondisi sosial, sehingga mereka siap dalam kehidupan nyata untuk menghadapi perkembangan di masyarakat yang dinamis.

Esensi pendidikan agama terletak pada pemenuhan kebutuhan spiritual manusia sebagai makhluk *homoreligius* yang berupaya mencapai kedamaian dan kebahagiaan sejati. Pembelajaran Agama Hindu, dalam konteks ini, tidak semudah pendidikan yang lainnya mengingat integrasi aspek-aspek etika dan susila di dalamnya. Sementara itu, pencapaian Pendidikan agama tidak hanya dari aspek pengetahuan saja, namun pada internalisasi nilai-nilai melalui kesadaran diri yang tumbuh dalam diri pribadi seseorang. Dalam konteks Agama Hindu, memiliki pengetahuan (*knowledge*) tidak otomatis berarti kebajikan (*Virtues*).

Berdasarkan hal tersebut dikatakan bahwasannya pendidikan Agama Hindu merupakan suatu proses pembinaan, arahan, dan kepemimpinan yang mengandung aspek-aspek mendidik, sehingga mampu mengubah perilaku anak menuju peningkatan mutu kehidupan yang lebih baik lagi. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan Agama Hindu memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk sikap mental siswa yang kuat sehingga kesejahteraan lahir maupun batin dapat terwujud serta akan terbentuk pribadi umat Hindu yang budi pekerti luhur, memiliki sikap mulia dan senantiasa taat kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

B. Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Siswa SMP Negeri 7 Denpasar

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaktif yang melibatkan peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungannya. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif peserta didik, baik aktif secara fisik maupun secara mental. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan, guru perlu menciptakan suasana yang kondusif. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan inovasi pembelajaran yang merangsang aktivitas fisik dan mental siswa, serta mengembangkan daya cipta dan imajinasi mereka. Selain itu, guru juga dapat membangun suasana yang menyenangkan serta gembira, sehingga mampu meningkatkan minat belajar serta motivasi siswa.

Secara garis besar seorang yang dapat dijadikan contoh oleh generasi muda atau penerus bangsa adalah seorang guru. Guru tersebut menjadi panutan dalam melakukan kegiatan apapun baik secara pendidikan budi pekerti maupun perilaku yang mencerminkan guru tersebut baik dimata anak didiknya. Pengalaman menjadi seorang guru dapat dirasakan ketika kita menjadi guru seutuhnya dan dapat memberikan fasilitas pendidikan berupa ilmu pengetahuan yang terus mengalir sehingga anak didik tersebut dapat menerima rangsangan ilmu yang diberikan. Ilmu pengetahuan jika dikaitkan didalam agama Hindu merupakan yadnya yang harus disampaikan kepada anak didik disekolah, pengetahuan itu disebut *jnana yadnya* artinya pengetahuan yang disampaikan melalui pengetahuan ajaran suci agama hindu, yang dapat menumbuhkan rasa yakin terhadap apa yang ingin dilakukan seorang guru terhadap anak didiknya.

Guru agama Hindu memiliki andil yang besar dalam menciptakan insan pembangunan, sehingga kesejahteraan lahir bathin terwujud. Dalam agama Hindu dikenal sistem penyampaian ajaran dengan Upanisad, yang menurut arti terdiri atas tiga kata yaitu : "*upa*" artinya adalah dekat, "*ni*" artinya adalah di bawah serta "*sad*" artinya adalah duduk. Maka Upanisad dapat dimaknai bahwa "Duduk Dekat Di Kaki Guru untuk memdapatkan Bimbingan" (Pudja, 1983 : 11). Maksud dari kalimat tersebut adalah seorang siswa (murid) harus selalu dekat dengan gurunya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, untuk itu seorang siswa harus menaati peraturan-peraturan yang berlaku, serta yang dipandang baik bagi gurunya.

Melalui pengajaran agama Hindu, guru dapat menghasilkan generasi yang memiliki budi pekerti luhur dan keahlian yang mumpuni serta mampu membina dan melakukan pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat diimplementasikan dalam pengabdian kepada Tuhan, Nusa dan Bangsa. Pendidik Agama Hindu memiliki kewajiban untuk membimbing peserta didik agar mempunyai sradha dan bhakti pada Tuhan, dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Agama Hindu sehingga pendidik agama Hindu menyandang profesi tenaga pendidik materi pelajaran agama Hindu. Secara umum pelajarannya ini sulit diserap dan dimengerti oleh anak didik, karena itu diharapkan bagi para guru agama Hindu

dapat mengaplikasikan ajaran agama Hindu dengan melihat kemampuan anak didik. Oleh sebab itu dalam pembelajaran Agama Hindu lebih berfokus pada perilaku siswa ketika di sekolah serta memberikan contoh-contoh perilaku yang baik, Sehingga siswa dapat lebih mengerti ajaran agama Hindu secara lebih mendalam.

C. Upaya Guru Agama Hindu dalam Menanamkan Nilai-nilai Budi Pekerti pada siswa SMP Negeri 7 Denpasar

Penanaman nilai-nilai budi pekerti sangat penting didalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan (sekolah), dan masyarakat. Pengajaran disekolah tentang Pendidikan Agama Hindu merupakan usaha untuk mengembangkan aspek spiritual dan fisik siswa secara menyeluruh sehingga nantinya perilaku siswa berlandaskan ajaran Agama Hindu. Dilingkungan sekolah pendidikan Agama Hindu memiliki tujuan dalam membentuk insan yang memiliki *Astiti Bhakti* (bertaqwa) kepada *Ida Sang Hyang Widhi*, sekaligus membina etika, moral, serta spiritualitas siswa berlandaskan ajaran Agama Hindu. Di SMP Negeri 7 Denpasar, implementasi tujuan ini juga tercermin dalam praktik pengajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu. Didalam proses pembelajaran, guru memberikan pemahaman-pemahaman yang benar tentang ajaran Agama Hindu agar siswa tidak mengalami kesalahan persepsi di dalam memaknai dan menjalankan ajaran Agama Hindu. Didalam konteks pendidikan Agama Hindu di lingkungan sekolah, terjadi sebuah proses interaksi yang terwujud melalui pemberian stimulus oleh pendidik dan respons yang diberikan oleh peserta didik.

Guru ialah pendidik dan memiliki peranan yang sangat diperlukan dalam konteks pendidikan formal, khususnya di lingkungan sekolah, mengingat bahwa peserta didik sering menjadikan guru sebagai figur teladan hingga dijadikan tokoh identifikasi diri. Namun demikian hal itu juga adanya pengaruh dari kemampuan profesional guru serta kualitas kerja yang dipunyainya. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila nantinya dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman serta perilakunya sesuai dengan norma-norma agama. Guru diharuskan mempunyai kinerja yang baik dan dapat memberi pengetahuannya kepada siswa dan nantinya bisa bermanfaat bagi siswa dan nantinya pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk bersaing di lingkungan dunia kerja. Dengan demikian maka guru tersebut diharapkan mampu mewujudkan keinginan serta harapan berbagai pihak, utamanya adalah masyarakat luas yang sudah memberikan kepercayaan kepada guru serta sekolah dalam membimbing peserta didik. Dalam hubungannya dengan upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti terhadap siswa, guru Agama Hindu dapat menerapkannya melalui ajaran Tri Hita Karana serta Tri Kaya Parisudha. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua ajaran tersebut, yaitu:

1) Tri Kaya Parisudha

Mengenai ajaran agama Hindu tentang *Tri kaya parisudha* tidak asing lagi pada masyarakat Hindu di Bali, sebab ajaran tersebut mengajarkan pada lapisan masyarakat agar melaksanakannya dalam kehidupan keseharian yang dijalani. Adapun mengenai Tri Kaya Parisudha, yang termasuk dalam Tri Kerangka Dasar Agama Hindu bagia susila, sebagai pedoman untuk berperilaku yang etis dan benar berdasar pada prinsip-prinsip agama Hindu. *Tri Kaya Parisudha* merujuk pada tiga perilaku dasar yang harus disucikan, yang meliputi kesucian pikiran (*manacika*), kesucian perkataan (*wacika*), dan kesucian perbuatan (*kayika parisudha*) (Rai Sudharta, 2001:53). Terbentuknya perbuatan baik diawali dengan pikiran yang baik, yang kemudian diwujudkan melalui perkataan yang baik. Adapun pembagian Tri Kaya Parisudha yang menjelaskan hal ini, terdiri dari:

a. Kayika Parisudha (berbuat yang baik)

Kayika parisudha ialah perbuatan yang baik. Semasih orang itu hidup pasti setiap orang akan melakukan suatu perbuatan baik ataupun perbuatan yang buruk. Dengan berbuat berarti telah melakukan karma, dari perbuatan karma inilah akan menentukan kehidupan individu. Dalam usaha menanamkan sradha dan bhakti oleh guru agama Hindu di SMP Negeri 7 Denpasar upaya yang dilaksanakan dengan mengamalkan ajaran *Kayika Parisudha* yaitu dengan cara selalu memberikan ajaran/gagasan untuk berbuat baik, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah hal tersebut harus dijalankan dalam

berkehidupan keseharian. Contohnya di dalam lingkungan sekolah seandainya ada peserta didik yang menemukan uang apada jam istirahat biasanya melapor ke guru yang ada di sekolah dan nantinya anak tersebut akan di beri reward karena sudah jujur dan baik karena mau mengembalikan uang yang telah ditemukannya sekaligus membantu temannya yang memang telah kehilangan uang.

b. Wacika Parisudha (Berkata yang baik)

Berkatalah yang baik, manis kepada setiap orang. Karena dari perkataan seseorang itu akan mendapatkan teman, kebahagiaan atau akan mendapatkan musuh sekaligus kesengsaraan. Oleh karena itu kita perlu memperhatikan setiap kata-kata yang akan kita ucapkan nantinya. Kata-kata yang baik berasal dari hati yang tulus, diucapkan dengan lembut, dan menyenangkan bagi siapa pun yang mendengarnya. Untuk menghasilkan perkataan yang baik, perlu adanya suatu pertimbangan dulu sebelum mengeluarkan kata-kata sehingga nantinya apa yang diucapkan tidak melukai orang lain. Kata-kata yang sudah terucap sulit untuk ditarik kembali, karena sudah terlanjur disampaikan. Di SMP Negeri 7 Denpasar selalu mengingatkan siswanya mengenai pentingnya menjaga perkataan kita karena dari perkataan akan mendapatkan sahabat dan juga dari perkataan akan menyebabkan kita kena musibah. Oleh karena itu peranan guru dalam menerapkan semboyan 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun di lingkungan sekolah akan mengajarkan siswanya terbiasa menyapa dan ramah tamah terhadap sesama siswa dan akan menjadi kebiasaan yang baik nantinya karena diharapkan nantinya kebiasaan ini tidak hanya diterapkan di sekolah namun dilingkungan keluarga dan masyarakat.

c. Manacika Parisudha (Berpikir yang baik)

Manacika merujuk pada aspek kognitif dari perilaku manusia. Manacika Parisudha ialah upaya untuk mencapai kesucian pikiran melalui praktik berpikir yang benar dan luhur. Pikiran inilah yang memiliki reranan yang sangat penting dalam diri setiap orang sebab apa saja yang dilakukan dalam kehidupan ini bersumber dari pikiran. Biarpun kita belum melakukan suatu perbuatan yang baik ataupun buruk dengan kita sudah memiliki pikiran yang negative saja kita sudah salah. Karena itu akan mempengaruhi nantinya perilaku kita terhadap orang lain. Pikiran itu adalah sumber dari apa pun yang nantinya akan dilakukan seseorang. Baik buruk perilaku seseorang itu berawal dari pikirannya. Apabila seseorang memiliki pikiran yang baik dan suci maka otomatis perilakunya juga akan menjadi baik. Dalam Pustaka kekawin Ramayana Sarah 1,4 bahwa :

*“ Ragadi musuh maparo, ri hati ya tonggwanya
Tan madoh ring awak”*

Artinya :

“Hawa nafsu dan lain-lainnya adalah musuh yang dekat. Di dalam hati tempatnya tidak jauh dari diri sendiri” (Wijaya, 2015 : 6).

Makna yang dapat dipetik dari kutipan sloka tersebut adalah musuh yang utama itu sesungguhnya adalah diri sendiri, sebab pada diri kita terdapat enam musuh yang dinamakan Sad Ripu. Bagian yang pertama serta yang dangat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu bagian Kama yang artinya pikiran. Pikiran yang ada di dalam diri seseorang kalau kita tidak kendalikan maka dampaknya akan sangat buruk bagi diri kita dan orang lain. Pikiran itu bisa kita ibaratkan seperti jarum jam karena pikiran kita bisa berubah setiap waktu. oleh karena itu kendalikan pikiran dengan selalu berpikir bersih, kendalikan keinginan kita, jangan iri hati dan menginginkan apa yang bukan milik kita.

2) Tri Hita Karana

Didalam kitab suci Hindu, terdapat banyak panduan yang memudahkan umat untuk menjalin hubungan dengan Tuhan melalui praktik Bhakti. Demikian halnya cara umat membangun relasi harmonis dengan sesama manusia, serta usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan lingkungan alam. Ketiga upaya ini banyak sekali diajarkan dalam berbagai Pustaka Hindu. Menurut Wiana (2007: 5) Secara

etimologi bahasa sansekerta istilahnya dari Tri Hita Karana adalah dari “tri, hita dan karana”. Tri berarti tiga, hita berarti bahagia serta karana berarti dapat diartikan penyebab. Maka bisa disimpulkan bahwasannya Tri Hita Karana berarti “tiga penyebab kebahagiaan.” Nama ini digunakan untuk menyebut ajaran yang menekankan pentingnya harmoni dalam suatu hubungan. Adapun Tri Hita Karana terbagi ke dalam beberapa aspek berikut, yaitu:

a. Hubungan yang Harmonis Antara Manusia Dengan Tuhan

Manusia untuk mencapai kesucian diri dan kebersihan diri, baik secara lahir maupun batin, harus mendekatkan dirinya kepada Tuhan dengan praktik Tri Sandya, rajin sembahyang, melakukan pembersihan ditempat suci seperti menyapu dan mencabut rumput, hal ini dilakukan supaya tempat kita beribadah kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa terlihat bersih dan nyaman. Salah satu kewajiban dari siswa-siswa SMP Negeri 7 Denpasar yang selalu di beri petunjuk oleh guru disekolah, dengan upaya guru agama Hindu memberikan pelajaran budi pekerti disekolah melalui hubungan manusia dengan Tuhan maka guru agama Hindu dapat menerangkan bagaimana cara manusia untuk dapat lebih dekat dengan Tuhan dengan cara melakukan bentuk puja puji kepada Tuhan, melaksanakan perintahnya yang baik dan menjauhi larangannya yang bersifat melindungi diri kita dan selalu ingat sembahyang supaya kita selalu dekat dengan Tuhan

b. Hubungan yang Harmonis Antara Sesama Manusia

Umat manusia, meskipun memiliki perbedaan dalam hal suku bangsa, ras, keturunan, dan kewarganegaraan namun mempunyai ikatan kuat sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Relasi yang harmonis antar sesama manusia merupakan fondasi bagi terciptanya perdamaian secara global, yang terbebas dari segala bentuk perselisihan. Dalam upaya meningkatkan pendidikan budi pekerti, guru Agama Hindu di SMP Negeri 7 Denpasar memberikan teladan tentang cara berinteraksi yang baik antarmanusia, sebagai sesama ciptaan Tuhan yaitu binatang dan tumbuhan yang mana dari ketiga ciptaan beliau ini memiliki hubungan sesama manusia para siswa dituntut untuk selalu menjaga keharmonisan sesama teman, selalu hormat dengan guru dan tidak pernah menjelek-jelekkan sesama teman.

c. Hubungan yang Harmonis Antara Manusia Dengan Lingkungan

Menciptakan keharmonisan antara manusia dengan alam sekitar bisa dilakukan dengan menjaga lingkungan tetap bersih, karena kalau lingkungan tempat tinggal kita kotor maka kita juga nantinya merasa tidak nyaman tinggal disana dan bukan hanya itu saja, segala macam virus yang dapat membuat kita sakit juga dapat berkembangbiak disana sehingga nantinya yang dirugikan juga adalah manusia itu sendiri. Dengan demikian, manusia memiliki kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan. Tindakan eksploitasi lingkungan, seperti penebangan pohon-pohon di hutan yang tidak terkendali, berpotensi mengganggu stabilitas ekosistem serta dapat menyebabkan bencana alam seperti tanah longsor, banjir dan lain-lain. Lingkungan yang bersih dapat menimbulkan perasaan tenang dan tenang pada diri manusia. Dalam konteks dunia pendidikan maka di lingkungan sekolah peranan dalam menumbuhkembangkan sikap peduli akan lingkungan sekitar itu sangat diperlukan karena kalau kondisi lingkungan sekolah kotor yang mana sekolah adalah tempat untuk belajar maka otomatis siswa tidak akan merasa nyaman dalam belajar. Oleh karenanya, seorang pendidik mempunyai peranan yang amat penting. Usaha yang dilaksanakan guru terutama guru agama Hindu untuk menguatkan ajaran budi pekerti dengan cara memberikan pengarahan dan mengajak siswa untuk bergotong royong disekolah dan ditempat suci, mengajak untuk berkebun langsung di halaman sekolah ini untuk memberikan pelajaran budi pekerti bagaimana cara menjaga lingkungan dengan selalu bersikap peduli pada lingkungan. Seperti contoh tidak membuang sampah sembarangan, mengajak siswa memisahkan sampah plastik dan sampah organik pada saat membuang sampah.

SIMPULAN

Berdasar pada penjelasan secara spesifik di atas, bisa diperoleh kesimpulan bahwa guru termasuk guru pendidikan agama Hindu memiliki peranan yang penting didalam proses

pembelajaran terutama sebagai penanaman nilai-nilai budi pekerti yang luhur pada siswa sehingga nantinya siswa yang merupakan penerus generasi muda saat ini nantinya akan menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik, luhur budinya, sehingga nantinya melalui konsep Tri Hita Karana mengajarkan cara membangun harmoni antara manusia dan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Selain itu nantinya diharapkan dalam berperilaku generasi muda nantinya dapat menerapkan ajaran Tri Kaya Parisudha sehingga nantinya tidak sampai salah mengambil keputusan dalam berperilaku yang bisa merugikan orang lain maupun diri pribadi. Sehingga dalam hubungannya dengan upaya guru agama Hindu untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan penerapan Tri Hita Karana serta Tri Kaya Parisudha yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Puja Gede. 1992. "Theologi Hindu". Jakarta : Yayasan Dharma Shanti
- Sudharta, Tjok Rai. 2001. *Upadesa Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu*. Surabaya : Paramita.
- Wiana, I Ketut. 2007. *Tri Hita Karana menurut konsep Hindu*. Surabaya. Paramita.
- Wijaya, I Ketut, 2015. *Bahan Ajar Savitri Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Denpasar : Tri Agung